

Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk Periode 2012-2020

Nisa Fitri Hasibuan¹, Gatot Kusjono^{2*}

Manajemen (NIM. 181010504169)¹, Universitas Pamulang²
nisafitrihasibuan01@gmail.com¹, dosen00434@unpam.ac.id^{2*}

Received 15 Oktober 2022 | Revised 29 November 2022 | Accepted 30 November 2022

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Modal Kerja* dan *Penjualan* terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode tahun 2012-2020. Metode dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode analisa data yang digunakan meliputi: uji asumsi klasik (normalitas, hetroskedasititas, autokolerasi, dan multikolinieritas), uji regresi linear berganda, uji t (parsial), uji f (simultan) dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk, hal ini dibuktikan dengan thitung $-1.980 < t_{tabel} 2.365$, dan nilai signifikannya $0.095 > 0.05$. Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk, hal ini dibuktikan dengan thitung $1.626 < t_{tabel} 2.365$, dan nilai signifikannya $0.155 > 0.05$. Secara simultan Modal kerja dan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk, hal ini dibuktikan dengan Fhitung $2.187 < F_{tabel} 5.14$ dan nilai signifikan $0.193 > 0.05$.

Kata Kunci : Modal Kerja; Penjualan; Laba Bersih

Abstract

This study aims to determine the effect of Working Capital and Sales on Net Profit at PT. Fast Food Indonesia Tbk Period 2012-2020. The method in this research is quantitative. The data analysis methods used include: Classical Assumption Test (Normality, Hetroscedasticity, Autocorrelation, and Multicollinearity), Multiple Linear Regression Test, Hypothesis Test (t-test (partial), f-test (simultaneous) and Coefficient of Determination Test). The results of this study indicate that working capital partially has no significant effect on net income at PT. Fast Food Indonesia Tbk, this is evidenced by tcount $-1.980 < t_{table} 2.365$, and the significant value is $0.095 > 0.05$. Sales partially have no significant effect on Net Profit at PT. Fast Food Indonesia Tbk, this is evidenced by the tcount $1.626 < t_{table} 2.365$, and the significant value is $0.155 > 0.05$. Simultaneously working capital and sales have no significant effect on net income at PT. Fast Food Indonesia Tbk, this is evidenced by Fcount $2.187 < F_{table} 5.14$ and significant value $0.193 > 0.05$.

Keywords: Working Capital; Sale; Net profit

PENDAHULUAN

Industri restoran siap saji merupakan pilihan yang tepat ditengah situasi perekonomian dan perkembangan penduduk saat ini. Restoran siap saji memiliki potensi

untuk terus berkembang khususnya di Indonesia. Semakin banyak prospek yang terus menjanjikan dalam usaha restoran siap saji, maka semakin banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dan bergerak dalam

industri yang sama. Hal tersebut timbul dikarenakan adanya permintaan pasar yang menjanjikan.

Industri restoran siap saji merupakan industri dibidang makanan dan minuman dengan penyajian yang relatif singkat dari pemesanan sampai penyajian kepada pelanggan. Umumnya sajian berupa burger atau ayam goreng. Salah satu perusahaan makanan siap saji yang berkembang dan diminati oleh masyarakat indonesia ialah KFC (PT. Fast Food Indonesia, Tbk.)

PT. Fast Food Indonesia, Tbk ialah pemegang hak waralaba merek KFC di indonesia, didirikan oleh keluarga galael pada tahun 1978. PT. Fast Food Indonesia, Tbk saat ini terus berekspansif membuka gerai-gerai baru di indonesia. Saat ini PT. Fast Food Indonesia, Tbk memiliki 504 store yang tersebar di 133 kota/kabupaten & mobile catering di seluruh Indonesia.

Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen kemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bersaing dengan perusahaan lainnya.

Tujuan utama perusahaan ialah memaksimalkan laba. Dengan memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan

pengembalian yang menguntungkan bagi pemilik atau para pemegang saham. Menurut kasmir (2014 : 303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu termasuk pajak.

Analisa keuangan jangka pendek pada suatu perusahaan sangatlah penting baik bagi pihak luar yang berkaitan, seperti Bank pemberi pinjaman dan kreditur yang akan menilai prospek pinjaman-pinjaman jangka pendek yang akan diberikan. Perusahaan yang baik secara keuangan harus dapat membayar hutang jangka pendeknya tepat pada waktunya. Jumlah modal kerja yang tersedia harus bisa digunakan oleh manajemen dengan baik dan efisien. Itu sebabnya laporan keuangan sangat diperlukan dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

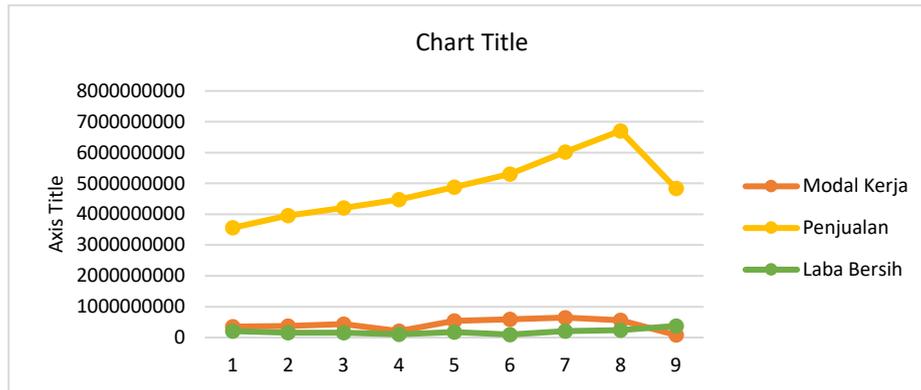
Menurut Moekijat penjualan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari pembeli, mempengaruhi serta memberikan petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan untuk keedua belah pihak.

Berikut ini kondisi komposisi laporan keuangan perusahaan yang dapat diketahui:

Tabel 1. Data Modal Kerja, Penjualan dan laba bersih PT Fast Food Indonesia Tbk. Periode 2012-2020 (dalam ribuan rupiah)

No	Tahun	Modal Kerja (X1)	Penjualan (X2)	Laba Bersih (Y)
1	2012	348.718.172	3.559.485.575	206.045.984
2	2013	377.130.540	3.960.252.775	156.290.628
3	2014	440.546.110	4.208.887.158	152.046.069
4	2015	206.882.561	4.475.061.326	105.023.728
5	2016	535.604.938	4.883.307.267	172.605.540
6	2017	592.239.486	5.302.683.924	96.165.587
7	2018	646.580.178	6.017.492.356	212.011.156
8	2019	555.567.342	6.706.376.352	241.547.936
9	2020	82.917.624	4.840.363.775	377.184.702

Sumber : Data sekunder yang sudah diolah



Gambar 1. Grafik Data Modal Kerja, Penjualan, dan Laba Bersih PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2012-2020

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih pada perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan, peningkatan laba bersih disebabkan oleh laba sebelum pajak mengalami peningkatan setiap tahun, penurunan diakibatkan oleh beban sebelum pajak meningkat sehingga laba bersih perusahaan dianggap cukup mampu dalam mengelola laba perusahaan. Namun perusahaan harus tetap waspada karena beban penghasilan terus meningkat.

Modal kerja bersifat fleksibel yang dapat menyebabkan ukuran modal kerja meningkat dan menurun, peningkatan modal kerja disebabkan oleh aktiva lancar yang setiap tahunnya meningkat, dan penurunan disebabkan oleh hutang lancar yang terus meningkat. Jika semakin banyak modal kerja dalam aktiva lancar maka jumlah investasi perusahaan tersebut semakin tinggi, begitu juga sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki modal kerja yang rendah maka investasi dalam aktiva lancar perusahaan akan sedikit, sehingga modal kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi laba.

Penjualan mempengaruhi naik dan turunnya penghasilan perusahaan atau laba yang diperoleh pada perusahaan. Peningkatan penjualan disebabkan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan, seperti harga jual, jumlah dan volume penjualan, dan harga pokok penjualan. Semakin tinggi harga jual periode saat ini dengan periode sebelumnya maka laba yang dihasilkan meningkat sesuai

pencapaian laba yang diinginkan perusahaan. Semakin tinggi volume penjualan maka semakin tinggi juga laba yang diperoleh perusahaan, begitu juga sebaliknya semakin rendah harga jual dan volume penjualan maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variable yang berpengaruh terhadap laba bersih. Variable modal kerja dan penjualan yang diteliti oleh Aprida Kristianti (2021) yang menunjukkan bahwa variable modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan secara simultan, pada penelitian Gita Puspitasari (2017) yang menunjukkan bahwa modal kerja dan penjualan berpengaruh positif secara simultan yang akan meningkatkan laba bersih, dan pada penelitian Ahmad Muhajir (2020) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap laba bersih dan penjualan secara signifikan berpengaruh positif pada laba bersih.

Variable Modal Kerja yang diteliti oleh Dara Siti Nur Janah dan Yuni Nurmayanti (2019) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara pengaruh modal kerja yang berpengaruh positif terhadap laba bersih atau secara parsial. Pada penelitian Sutrisno Arwin dan Riyo Riyadi (2021) yang menunjukkan bahwa variable modal kerja berpengaruh positif secara parsial terhadap laba bersih.

Pada penelitian Anis Triani, Acep Suherman, dan Ade Sudarma (2020) yang

menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif secara parsial terhadap laba bersih. Pada penelitian Dita Ambarwati (2021) yang menunjukkan bahwa penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih secara parsial dan berpengaruh signifikan yang terus meningkat terhadap laba bersih, Dan pada penelitian Herny Nurhayati (2016) yang menunjukkan penjualan pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap laba bersih.

Adanya fenomena dan kejadian diatas dan dari data laporan keuangan perusahaan dapat diketahui tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja, penjualan, dan laba bersih yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2020, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul laporan akhir yang di susun penulis adalah **“Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Fast Food Indonesia, Tbk Periode Tahun 2012-2020”**.

Penelitian Terdahulu

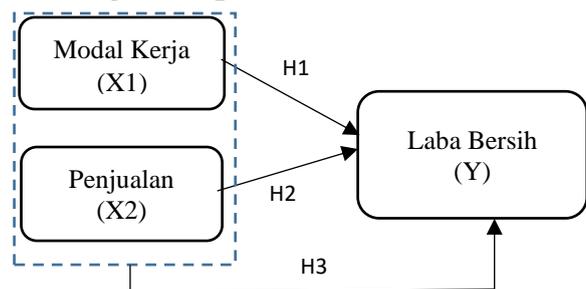
Pada penelitian Aprida Kristianti (2021) yang menunjukkan bahwa variable modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan secara simultan, pada penelitian Gita Puspitasari (2017) yang menunjukkan bahwa modal kerja dan penjualan berpengaruh positif secara simultan yang akan meningkatkan laba bersih, dan pada penelitian Ahmad Muhajir (2020) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap laba bersih dan penjualan secara signifikan berpengaruh positif pada laba bersih.

Pada penelitian Dara Siti Nur Janah dan Yuni Nurmawanti (2019) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara pengaruh modal kerja yang berpengaruh positif terhadap laba bersih atau secara parsial. Pada penelitian Sutrisno Arwin dan Riyo Riyadi (2021) yang menunjukkan bahwa variable modal kerja berpengaruh positif secara parsial terhadap laba bersih.

Pada penelitian Anis Triani, Acep Suherman, dan Ade Sudarma (2020) yang menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh

positif secara parsial terhadap laba bersih. Pada penelitian Dita Ambarwati (2021) yang menunjukkan bahwa penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih secara parsial dan berpengaruh signifikan yang terus meningkat terhadap laba bersih, Dan pada penelitian Herny Nurhayati (2016) yang menunjukkan penjualan pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap laba bersih.

Kerangka Berpikir



Gambar 2. Model Paradigma Penelitian

Hipotesis

- H₁ = Diduga terdapat pengaruh antara modal kerja terhadap laba bersih PT. Fast Food Indonesia Tbk.
- H₂ = Diduga terdapat pengaruh antara penjualan terhadap laba bersih PT. Fast Food Indonesia Tbk.
- H₃ = Diduga terdapat pengaruh antara modal kerja dan penjualan secara bersama-sama terhadap laba bersih PT. Fast Food Indonesia Tbk.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif mempunyai keunggulan dari sisi efisiensi. Analisis kuantitatif bekerja menggunakan sampel untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Selain dari sisi sampel untuk hal-hal tertentu metode kuantitatif memberikan penjelasan yang lebih tepat terhadap fakta yang dihadapi. Obyek yang diteliti yaitu PT. Fast Food Indonesia, Tbk Jl. Letjen. Jenderal. Haryono M.T. Kav. 7. Jakarta 12810, Indonesia. Dan pengambilan data dilakukan secara *online* melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2012-2020 di

<http://www.idx.co.id/> dengan periode penelitian selama 9 tahun.

Analisa data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi), uji regresi ganda, uji determinasi dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalistis

Tabel 2. Hasil uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	64380830.64
Most	Absolute	0.263
Extreme	Positive	0.115
Differences	Negative	-0.263
Test Statistic		0.263
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Autokolerasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi Model Summary^b

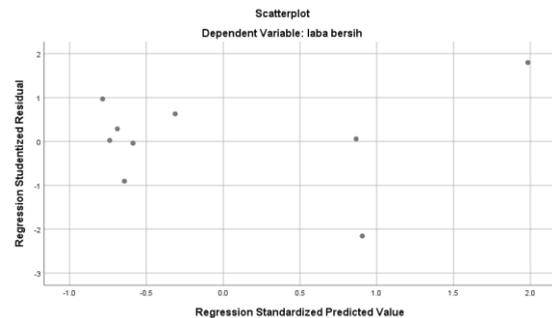
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	.422	.229	74340579.80071	2.087

- a. Predictors: (Constant), penjualan, modal kerja
- b. Dependent Variable: laba bersih

Hasil perhitungan nilai Durbin Watson menunjukkan nilai adalah sebesar 2.087, karena angka Durbin Watson berada antara -2 sampai +2 maka dengan demikian bahwa dalam penelitian ini terjadi Autokolerasi, sehingga dapat dilakukan kembali pengujian Run Test. Berdasarkan output di atas, diketahui nilai DW 2.087, selanjutnya nilai ini akan di bandingkan dengan nilai table signifikan 5%, jumlah sampel $n=9$ dan jumlah variable independen 2 ($k=2$)= 2.9 maka diperoleh nilai $du=1.6993$. Nilai DW lebih besar dibanding dari batas (du) yakni 1.6413 dan kurang dari ($4-du$) $4-1.6993 =$

Berdasarkan hasil uji diatas, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,073 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa hasil uji berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output scatterplots di atas diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Maka dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas tidak bermasalah.

2.3007 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

Tabel 4. Hasil uji Run Test Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	2977585.905
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	5
Total Cases	9
Number of Runs	5
Z	0
Asymp. Sig. (2-tailed)	1

- a. Median

Dari hasil Uji Run test yang dilakukan bahwa dapat disimpulkan nilai Asymp. Sig 1.000 > 0.05 maka demikian tidak terjadi autokolerasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Modal Kerja	0.715	1.398
Penjualan	0.715	1.398

a. Dependent Variable: laba bersih

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa: Nilai Tolerance variable modal bersih (X1) dan Penjualan (X2) yakni 0.715 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, Nilai VIF variabel modal kerja (X1) dan penjualan (X2) yakni 1.396 lebih kecil 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	83025551	131078889		0.633	0.55
1 modal kerja	-0.329	0.166	-0.727	-1.98	0.095
Penjualan	0.05	0.031	0.597	1.626	0.155

a. Dependent Variable: laba bersih

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier $Y = 83025550.545X_1 + (-0.329) - 0.50X_2$
 Konstanta sebesar 83025550.545 menyatakan bahwa jika variabel X dianggap, artinya apabila semua variabel independent nya itu sama dengan nol (0), maka Laba Bersih akan bernilai sebesar 83025550.545.

Koefisien *modal kerja* sebesar -0,329 artinya bahwa setiap penambahan 1% *modal kerja*, maka Laba Bersih akan mengalami turun sebesar 0.329, begitu juga sebaliknya.

Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Modal Kerja* dengan Laba Bersih, semakin naik *Modal kerja* maka semakin turun Laba Bersih.

Koefisien *penjualan* sebesar 0,050 artinya bahwa setiap penambahan 1% *penjualan*, maka Laba Bersih akan meningkat sebesar 0,050. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Penjualan* dengan Laba Bersih, semakin naik *Penjualan* maka semakin naik Laba Bersih.

Uji t (Parsial)

Tabel 4. Hasil uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	83025551	131078889		0.633	0.55
1 Modal Kerja	-0.329	0.166	-0.727	-1.98	0.095
Penjualan	0.05	0.031	0.597	1.626	0.155

a. Dependent Variable: laba bersih

Hasil uji t variabel X1 *modal kerja* terhadap variabel Y laba bersih menunjukkan nilai t hitung $-1.980 < t$ tabel 2,365 dan nilai signifikan sebesar $0,095 > 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa Ho1 diterima dan Ha1 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa secara parsial modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.



Hasil uji t variabel X2 *penjualan* terhadap variabel Y laba bersih menunjukkan nilai t hitung $1.626 < t_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikan $0.155 > 0.05$, maka hal ini menunjukkan H_0 2 diterima H_a 2 ditolak, sesuai

dasar pengambilan keputusan dalam uji t maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Uji F (Simultan)

Tabel 4. Hasil uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.41745E+16	2	1.20873E+16	2.187	.193 ^b
	Residual	3.31591E+16	6	5.52652E+15		
	Total	5.73337E+16	8			

a. Dependent Variable: laba bersih

Maka diketahui $F_{hitung} 2.187 < F_{tabel} 5.14$, dan nilai signifikan $0.193 > 0.05$ maka didapatkan hasil H_0 3 diterima dan H_a 3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan (secara simultan)

bahwa variable bebas X1 dan X2 tidak berpengaruh terhadap variable terikat atau Modal kerja dan Penjualan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Uji koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	0.422	0.229	74340580

a. Predictors: (Constant), penjualan, modal kerja

Berdasarkan tabel output SPSS diatas diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.422. Nilai R Square ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R, yaitu $0.649 \times 0.649 = 0.421$. Dari nilai tersebut dapat dilakukan penafsiran bahwa *modal kerja* dan *penjualan*, terhadap Laba Bersih (Y) sebesar 42,1%. Sedangkan sisanya adalah 57,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk tahun 2012-2020. Hal ini dibuktikan dengan t hitung $-1.980 < t_{tabel} 2.365$, dan nilai signifikannya $0.095 > 0.05$ maka H_0 1 diterima dan H_a 1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *modal*

kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk tahun 2012-2020. Hal ini dibuktikan t hitung $1.626 < t_{tabel} 2.365$, dan nilai signifikannya $0.155 > 0.05$ maka H_0 2 diterima dan H_a 2 ditolak, demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Modal kerja dan Penjualan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk tahun 2012-2020. Hal ini dibuktikan dengan F hitung $2.187 < F_{tabel} 5.14$ dengan nilai signifikan $0.193 > 0.05$. maka H_0 3 diterima dan H_a 3 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *modal kerja* (X1) dan *Penjualan* (X2) tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat laba bersih (Y).

SIMPULAN

Modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk tahun 2012-2020. Hal ini dibuktikan dengan thitung $-1.980 < t_{tabel} 2.365$, dan nilai signifikannya $0.095 > 0.05$.

Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk tahun 2012-2020. Hal ini dibuktikan thitung $1.626 < t_{tabel} 2.365$, dan nilai signifikannya $0.155 > 0.05$.

Modal kerja dan Penjualan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk tahun 2012-2020. Hal ini dibuktikan dengan F hitung $2.187 < F_{tabel} 5.14$ dengan nilai signifikan $0.193 > 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah. (2017, september). Analisis kinerja keuangan terhadap laba perusahaan lembaga pengembangan teknologi tepat guna malindo dikecamatan baebunta kabupaten luwu utara. *jurnal manajemen*, Vol.3(22), 21-25.

Ambarwati, D., & Kusnadianti, Y. (2021, september). Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Primer Koperasi Kartika Cakti Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, volume 5, No.3, 214.

Anggadini, & Miharjo. (2019). Pengaruh Modal Kerja dan penjualan terhadap laba bersih . <http://www.elsevier.com/locate/secp>, 21-25.

Ayuandi, W. (2018). Pengantar Analisa Laporan Keuangan. *Analisis Ekonomi Value Added (EVA)*, 194-197.

Bachri, S. (2016). *Penjualan terhadap laba bersih*. Yogyakarta: Andi offset anggota IKAPI.

Burhanudin Gesi, R. L. (2019). Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*, Vol.3, No.2 , 51-56.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan* (Alfabeta ed.). Bandung.

Fani, J., Diana, Stefani, B., & Erawati, S. (2021, januari-juni). Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Penjualan terhadap Laba Bersih pada Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. *jurnal manajemen*, Volume 7, No.1, 25-43.

Ginting, Mitha Christina;. (2018). Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, Volume 4, 187-196.

Jumingan. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.

Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Depok: PT. RajagrafindoPersada.

Kristianti, A. (2021, januari). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba. *Jurnal mahasiswa akuntansi UNSURYA*, Vol.1, 1-17.

Martono, H. d. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Muhajir, A. (2020, April). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroksil*, Volume 10, No.11, 33-44.

Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.

Munawir. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta, Liberty.

Nurhayati, H. (2016). Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Bersih pada SMM Swalayan Kopntren Daarut Tauhid Kota Bandung. *Jurnal Manajemen*, Vol 8, no.2.

Nurjanah, D. N., & Nurmayanti, Y. (2019, Februari). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada. *Adbis: Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis*, Volume 3 NO 2, 35-44.

- Puspitasari, G. (2017, agustus). pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *jurnal manajemen dan bisnis, Vol 1, No 2*.
- Riswan, Y. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 93-121.
- Sartono, A. (201). *Manajemen Kuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Edisi 4.
- Subramanyam, K., & Wild, J. J. (2017). *Analisa Laporan Keuangan : Financial statement analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumryn. (2013). *Pengantar Akuntansi* (1 edisi ed.). Yogyakarta: Penerbit RajawaliPers.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sutrisno, Riyadi, R., & Arwin. (2021). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. *E-Juornal Equilibrium Manajemen, Volume 7, No.1*, 1-9.
- Triani, A., suherman, A., & Sudarma, A. (2020, november). Pengaruh Penjualan terhadap Laba bersih periode 2016-2018. *Jurnal edukasi (Ekonomi Pendidikan dan Akuntansi), Volume 8, No.2*.
- Wijaya, A. (2012). *Audit Pemasaran*. Jakarta: Harvarindo